

PENDEKATAN EFEKTIF UNTUK MENANGANI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH ALLU

Syahrir¹, Hj. Fatimah Azis²

Magister Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ syahrirujung253@gmail.com, ² fatimah.azis@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The transformation of student behavior in the contemporary era reflects the complexity of changes in the social structure of society, in line with the theoretical perspective of social anomie. This study explores the implementation of strategies for addressing student delinquency at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Allu by integrating the fields of educational sociology and progressive Islamic educational philosophy. The research adopts a qualitative methodology with a phenomenological-sociological approach over one academic semester, involving 45 participants, including school leadership, educators, counselors, parents, and students. Data collection processes integrate participatory observation techniques, in-depth interviews, focus group discussions, and document analysis, applying triangulation principles. The analytical framework is constructed by combining social bond theory and constructivist paradigms in education. The findings reveal four transformative strategies: (1) Development of a comprehensive character-building program that integrates progressive Islamic values with modern pedagogical approaches, (2) Implementation of a learning consequence system based on social behavior modification theory, (3) Strengthening classroom community groups as mechanisms for social control based on local wisdom, and (4) Revitalization of extracurricular activities aimed at fostering positive character dispositions. Evaluation indicates a 70% reduction in deviant behavior and an 85% increase in engagement in religious and learning activities. The contribution of this research lies in formulating an educational intervention model that harmonizes perspectives from educational sociology, progressive Islamic educational philosophy, and contemporary pedagogical innovations.

Keywords: Sociological perspective, Progressive Islamic educational philosophy, Character building.

ABSTRAK

Transformasi perilaku peserta didik di era kontemporer mencerminkan kompleksitas perubahan struktur sosial masyarakat, sejalan dengan pandangan teoretis anomie sosial. Studi ini mengeksplorasi implementasi strategi penanganan kenakalan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Allu dengan mengintegrasikan kajian sosiologi pendidikan dan pemikiran filsafat pendidikan Islam berkemajuan. Penelitian mengadopsi metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi-sosiologis selama satu semester akademik, melibatkan 45 partisipan yang mencakup unsur pimpinan madrasah, tenaga pendidik, konselor, wali murid, dan peserta didik. Proses pengumpulan data mengintegrasikan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, dan telaah dokumentasi dengan menerapkan prinsip triangulasi. Kerangka analisis dibangun dengan memadukan teori ikatan sosial

dan paradigma konstruktivisme dalam pendidikan. Temuan penelitian mengungkapkan empat strategi transformatif: (1) Pengembangan program pembinaan karakter komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam progresif dengan pendekatan pedagogis modern, (2) Penerapan sistem konsekuensi pembelajaran yang berlandaskan teori modifikasi perilaku sosial, (3) Penguatan komunitas paguyuban kelas sebagai mekanisme kontrol sosial berbasis kearifan lokal, dan (4) Revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan disposisi karakter positif. Evaluasi menunjukkan reduksi perilaku menyimpang sebesar 70% serta peningkatan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dan pembelajaran mencapai 85%. Kontribusi penelitian ini terletak pada formulasi model intervensi pendidikan yang mengharmoniskan perspektif sosiologi pendidikan, filsafat pendidikan Islam, dan inovasi pedagogis kontemporer.

Kata Kunci: Perspektif sosiologis, filsafat pendidikan Islam progresif, pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Transformasi sosial di era digital telah membawa perubahan signifikan pada pola perilaku peserta didik di tingkat pendidikan dasar. Fenomena kenakalan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tidak lagi sebatas pelanggaran tata tertib konvensional, tetapi telah berevolusi menjadi bentuk-bentuk perilaku yang lebih kompleks seperti cyberbullying, kecanduan gawai, dan penurunan motivasi belajar (Kartono, 2022). Data Kementerian Pendidikan mencatat peningkatan kasus kenakalan peserta didik tingkat sekolah dasar sebesar 45% dalam tiga tahun terakhir, dengan 30% di antaranya terkait penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab (Kemendikbud, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian

serius dari pendidik dan orang tua dalam mendampingi peserta didik agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang yang dapat merugikan perkembangan mereka.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, Durkheim (dalam Ritzer, 2021) mengidentifikasi fenomena ini sebagai manifestasi anomie sosial, di mana perubahan cepat dalam masyarakat menciptakan kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas. Teori kontrol sosial Travis Hirschi menekankan pentingnya penguatan ikatan sosial melalui attachment (kelekatan), commitment (komitmen), involvement (keterlibatan), dan belief (keyakinan) sebagai mekanisme pencegahan perilaku menyimpang (Hirschi, 2019).

Sementara itu, Pierre Bourdieu melalui konsep habitus menggarisbawahi peran lingkungan pendidikan dalam membentuk disposisi karakter peserta didik (Bourdieu, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik, sehingga pendekatan yang melibatkan komunitas dan keluarga menjadi sangat penting.

Dalam konteks pendidikan Islam, KH Ahmad Dahlan menawarkan paradigma pendidikan progresif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan zaman (Nashir, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling dan penguatan positif dalam pembentukan perilaku (Bandura, 2020). Paradigma konstruktivisme sosial Vygotsky melengkapi kerangka teoretis dengan menekankan peran interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal dalam proses pembelajaran (Schunk, 2021). Dengan demikian, pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan

karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.

MI Muhammadiyah Allu, sebagai lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan serupa dalam menangani kenakalan peserta didik. Studi pendahuluan menunjukkan peningkatan kasus pelanggaran tata tertib sebesar 35% pada tahun ajaran 2022/2023, dengan karakteristik yang mencerminkan kompleksitas era digital. Beberapa upaya konvensional seperti pendekatan punitive dan konseling individual belum menunjukkan hasil optimal, mengindikasikan perlunya strategi komprehensif yang mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan praktis. Dalam hal ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk merumuskan pendekatan yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam mencegah perilaku menyimpang.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan model penanganan kenakalan peserta didik yang memadukan kearifan lokal, nilai-nilai keislaman, dan pendekatan pedagogis modern. Implementasi strategi berbasis teori kontrol sosial dan pembelajaran sosial diharapkan

dapat memberikan solusi yang lebih efektif. Lebih lanjut, penguatan peran paguyuban kelas sebagai institusi kontrol sosial informal dan revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, diharapkan tercipta sinergi yang positif dalam membimbing peserta didik.

Perkembangan terakhir dalam kajian sosiologi pendidikan menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan kompleksitas faktor penyebab kenakalan peserta didik (Willis, 2023). Hal ini meliputi dinamika keluarga, pengaruh media sosial, tekanan akademik, dan perubahan pola interaksi sosial di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi strategi efektif dalam penanganan kenakalan peserta didik, tetapi juga mengembangkan model intervensi yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan serupa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman

dan mendukung perkembangan karakter yang positif bagi seluruh peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi-sosiologis. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami perilaku peserta didik dan konteks sosial yang memengaruhi kenakalan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Allu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk:

- **Menangkap Nuansa Sosial:** Perilaku peserta didik tidak sepenuhnya dapat dipahami melalui data kuantitatif. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif, pandangan, dan makna yang dibangun oleh individu dalam konteks sosial mereka.
- **Menggali Kompleksitas:** Dalam menghadapi fenomena

kompleks seperti kenakalan peserta didik, pendekatan ini dapat menangkap interaksi antara faktor-faktor sosial, budaya, dan teknologi yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut.

2. Jenis Penelitian Fenomenologi-Sosiologis

Jenis penelitian fenomenologi-sosiologis dipilih karena:

- Fokus pada Pengalaman Individu: Fenomenologi berorientasi pada bagaimana individu mengalami dan memberi makna terhadap fenomena tertentu. Peneliti ingin memahami bagaimana peserta didik, pendidik, dan orang tua menginterpretasikan dan merespons kenakalan.
- Analisis Konteks Sosial: Pendekatan sosiologis memungkinkan peneliti untuk menganalisis perilaku dalam konteks sosial yang lebih luas, termasuk pengaruh lingkungan, norma sosial, dan dinamika komunitas. Ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik di era digital.

3. Alasan Pemilihan

- Keterlibatan Partisipan: Dengan metode kualitatif, peneliti dapat melibatkan partisipan secara aktif dalam proses penelitian, yang membantu membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan validitas data.
- Fleksibilitas Pengumpulan Data: Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, diskusi kelompok), memberikan gambaran yang lebih lengkap dan holistik tentang isu yang diteliti.
- Konteks yang Dinamis: Dalam dunia yang terus berubah, terutama dengan adanya teknologi digital, pendekatan kualitatif memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi aspek-aspek baru yang mungkin belum teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Ini penting untuk memahami perilaku peserta didik yang selalu berkembang.

4. Rancangan Penelitian

Penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis sebagai berikut:

- **Desain Penelitian:** Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menangani kenakalan peserta didik.
- **Partisipan:** Dengan melibatkan pimpinan madrasah, pendidik, konselor, wali murid, dan peserta didik, penelitian ini mengumpulkan perspektif yang beragam, yang sangat penting dalam memahami kompleksitas masalah yang dihadapi.
- **Pengumpulan dan Analisis Data:** Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi kelompok akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan untuk pengembangan strategi penanganan yang lebih baik.

Dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan menangani kenakalan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Allu, serta menghasilkan model intervensi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Pemetaan Kenakalan Peserta Didik

Dari observasi dan analisis dokumentasi di MI Muhammadiyah Allu, teridentifikasi beberapa bentuk kenakalan peserta didik yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) **Pelanggaran Tata Tertib Pembelajaran (40% kasus):** Pelanggaran dalam kategori ini menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mematuhi aturan yang ada, yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Tindakan ini mencakup:
 - **Terlambat masuk kelas:** Keterlambatan ini tidak hanya memengaruhi siswa yang

- bersangkutan, tetapi juga mengganggu konsentrasi kelas secara keseluruhan.
- Tidak mengerjakan tugas: Ketidakpatuhan terhadap tugas akademik menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab.
 - Berbicara saat pembelajaran berlangsung: Siswa yang berbicara saat guru menjelaskan menghambat pemahaman teman-teman mereka.
 - Tidak memakai seragam lengkap: Ketidakpatuhan terhadap seragam dapat menciptakan ketidakadilan di antara siswa, yang merusak kesatuan identitas sekolah.
- b) Gangguan Interaksi Sosial (35% kasus): Bentuk kenakalan ini mencerminkan masalah dalam hubungan sosial antar siswa. Misalnya:
- Mengganggu teman saat belajar: Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan dapat mengakibatkan konflik.
 - Berbicara kasar kepada teman: Tindakan ini menunjukkan kurangnya rasa hormat dan empati.
- Tidak mau bekerjasama dalam kelompok: Sikap individualistik ini dapat merugikan dinamika kelompok di kelas.
 - Individualistik dalam kegiatan bersama: Keterlibatan yang rendah dalam kegiatan kelompok menciptakan suasana yang kurang harmonis.
- c) Pelanggaran Penggunaan Gadget (25% kasus): Penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan aturan sekolah menjadi masalah signifikan di kalangan siswa:
- Membawa HP tanpa izin: Ini menunjukkan kurangnya disiplin dan penghormatan terhadap aturan.
 - Bermain game saat pembelajaran: Kegiatan ini tidak hanya mengalihkan perhatian, tetapi juga mengurangi fokus siswa dalam belajar.
 - Menggunakan media sosial di sekolah: Akses media sosial di sekolah dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

- Menonton konten tidak edukatif: Paparan terhadap konten yang tidak bermanfaat mengurangi kualitas pembelajaran.

2. Implementasi Strategi Penanganan

a) Program Pembinaan Karakter Integratif

Program ini berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa komponen penting dalam program ini adalah:

- Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran: Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya akhlak dalam setiap aspek kehidupan mereka.
- Program tahfidz dan pembiasaan ibadah: Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk rutinitas yang positif.
- Mentoring akhlak berbasis kelas: Sesi mentoring ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mendapatkan bimbingan dalam perilaku yang baik.

- Kegiatan pengembangan karakter islami : Aktivitas ini dirancang untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil: Program ini berhasil menurunkan pelanggaran hingga 70% dalam satu semester, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif.

b) Sistem Reward-Punishment Edukatif:

Sistem ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku baik dan mendisiplinkan mereka yang melanggar aturan:

- Penghargaan perilaku positif mingguan: Memberikan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dapat meningkatkan motivasi mereka.
- Buku monitoring ibadah dan akhlak: Buku ini berfungsi sebagai catatan dan refleksi bagi siswa untuk melihat kemajuan mereka.
- Konsekuensi edukatif bertahap: Penerapan konsekuensi yang mendidik bertahap memberi

kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri.

- Program remedial karakter: Memberikan kesempatan bagi siswa yang melanggar untuk belajar dari kesalahan mereka.

Hasil: Sistem ini menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran hingga 85%, mencerminkan keberhasilan dalam membangun motivasi positif di kalangan siswa.

c) Paguyuban Kelas sebagai Kontrol Sosial:

Paguyuban kelas berfungsi untuk memperkuat kontrol sosial di antara siswa dan orang tua:

- Pertemuan rutin wali murid: Pertemuan ini menjadi wadah untuk mendiskusikan perkembangan siswa dan tantangan yang dihadapi.
- Grup WhatsApp untuk monitoring: Memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan guru, memungkinkan pemantauan terus-menerus terhadap perilaku siswa.
- Home visit terprogram: Mengunjungi rumah siswa untuk memahami kondisi keluarga dan memberikan dukungan yang diperlukan.

- Pendidikan orang tua secara berkala: Memberikan edukasi kepada orang tua tentang cara mendukung pendidikan anak mereka.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler Pembentuk Karakter: Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa di luar kelas:

- Pramuka Hizbul Wathan: Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama.
- Tahfidz Al-Qur'an: Mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam.
- Seni Islam: Kegiatan kreatif yang mendidik siswa tentang seni dalam konteks Islam, mendorong ekspresi diri yang positif.
- Olahraga tim: Mendorong kerja sama dan sportivitas, yang penting untuk pengembangan sosial siswa.

b. Pembahasan

1. Efektivitas Program Pembinaan Karakter

- a) Perspektif Teori Kontrol Sosial (Hirschi, 2019): Program pembinaan karakter di madrasah ini berhasil mengimplementasikan empat elemen utama dari teori kontrol sosial:
- Attachment: Membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa melalui mentoring, meningkatkan rasa saling menghargai dan kepercayaan.
 - Commitment: Mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab terhadap tindakan mereka melalui pembiasaan yang baik, sehingga menciptakan ikatan emosional dengan lembaga.
 - Involvement: Melibatkan siswa dalam kegiatan positif yang mendorong partisipasi aktif, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk perilaku negatif.
 - Belief: Menginternalisasi nilai-nilai Islam, yang membantu siswa memahami pentingnya perilaku baik dan mengurangi

kecenderungan untuk melanggar norma.

- b) Teori Pembelajaran Sosial (Bandura, 2020):
- Modeling: Keteladanan dari guru dan teman sebaya yang berperilaku baik memberikan contoh nyata bagi siswa, sehingga mereka terinspirasi untuk meniru perilaku positif tersebut.
 - Reinforcement: Penguatan perilaku positif dengan penghargaan dan pengakuan, meningkatkan motivasi siswa untuk terus berperilaku baik.
 - Self-regulation: Membantu siswa belajar mengontrol diri melalui refleksi dan evaluasi, penting untuk pengembangan karakter yang mandiri.

2. Peran Paguyuban Kelas dalam Kontrol Sosial

- a) Konsep Modal Sosial (Coleman, 2018): Paguyuban kelas berfungsi untuk membangun kepercayaan dan nilai bersama di antara semua stakeholder. Dengan adanya jaringan sosial yang kuat, siswa merasa lebih didukung dan terhubung, yang dapat

mengurangi perilaku menyimpang.

b) Pendekatan Ekologi Perkembangan (Bronfenbrenner, 2019):

- Microsystem: Memperkuat lingkungan kelas yang positif, di mana siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar.
- Mesosystem: Mendorong kerjasama antara sekolah dan keluarga yang meningkatkan dukungan terhadap perkembangan siswa.
- Exosystem: Memanfaatkan dukungan komunitas untuk meningkatkan pendidikan karakter, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan siswa.

3. Integrasi Nilai Islam dan Modernitas

a) Filsafat Pendidikan Islam Progresif (KH Ahmad Dahlan): Menekankan pentingnya menyatukan ilmu dan akhlak, pendidikan di madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Hal ini penting dalam membentuk individu yang tidak

b) hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

c) Pendekatan Pedagogis Holistik: Pendekatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran, serta memfokuskan pada nilai-nilai yang mendasari setiap aktivitas. Ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

4. Implikasi Praktis

a) Pengembangan Program:

- Standardisasi sistem pembinaan: Mengembangkan prosedur dan pedoman yang jelas untuk program pembinaan karakter, memastikan konsistensi dalam pelaksanaan.
- Penguatan monitoring berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara teratur untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan siswa.

- Evaluasi program berkala: Menggunakan data untuk melakukan perbaikan, memastikan program tetap relevan dan efektif.

b) Rekomendasi Implementasi:

- Pelatihan guru berkelanjutan: Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi yang efektif, menyelaraskan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.
- Penguatan sistem dokumentasi: Mencatat setiap tindakan dan hasil untuk analisis lebih lanjut, memberikan wawasan untuk perbaikan.
- Pengembangan instrumen evaluasi: Menciptakan alat untuk menilai kemajuan siswa secara menyeluruh, memfasilitasi identifikasi area yang memerlukan perhatian lebih.

Melalui hasil dan pembahasan ini, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dapat secara signifikan mengurangi kenakalan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Allu. Model yang

dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

E. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Allu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kenakalan:

Terdapat berbagai bentuk kenakalan di kalangan peserta didik, yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama: pelanggaran tata tertib pembelajaran, gangguan dalam interaksi sosial, dan pelanggaran penggunaan gadget. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian serius terhadap perilaku siswa selama proses belajar.

2. Strategi Penanganan yang Efektif: Penerapan berbagai strategi penanganan, seperti program pembinaan karakter yang integratif, sistem reward-punishment edukatif, paguyuban kelas, dan

kegiatan ekstrakurikuler, terbukti berhasil dalam mengurangi kenakalan siswa. Penurunan pelanggaran hingga 70% dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan positif menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut.

3. Signifikansi Nilai-Nilai Islam: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Program yang menekankan pembelajaran akhlak dan spiritualitas membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan moral yang baik.
4. Peran Komunitas: Keterlibatan orang tua dan komunitas melalui paguyuban kelas dan komunikasi yang efektif memperkuat kontrol sosial dan mendukung perkembangan siswa. Hubungan yang baik antara sekolah dan rumah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter.
5. Rekomendasi untuk Lembaga Pendidikan: Penelitian ini

merekomendasikan agar lembaga pendidikan lain dapat mengadopsi model pembinaan karakter yang komprehensif dan terintegrasi, serta melakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan kolaboratif dalam pendidikan dapat secara signifikan mengurangi perilaku kenakalan peserta didik serta mendukung perkembangan karakter yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

1. Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. New York: Prentice Hall.
2. Bronfenbrenner, U. (2019). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
3. Coleman, J. S. (2018). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.
4. Hirschi, T. (2019). *Causes of Delinquency*. Berkeley: University of California Press.
5. KH Ahmad Dahlan. (n.d.). *Filsafat Pendidikan Islam*

Progresif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

6. Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Nasution, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Jurnal :

1. Purnamasari, D. (2021). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan, 12(2), 45-60.
2. Supriyadi, D. (2020). *Evaluasi Program Pembinaan Karakter di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 20-35.